

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
MANAJER DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN
KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Survey Pada Bank-Bank Konvensional di Surakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

ANIK YUNI ASTUTI
B 200 040 228

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi Perbankan di Indonesia pada saat ini sudah jauh berbeda dengan situasi pertengahan tahun 1983. Sebelum tahun 1983 terasa adanya situasi dimana nasabah yang mencari bank, tapi pada situasi sekarang ini menjadi sebaliknya, bahkan pihak bank lah yang mencari nasabah. Kondisi tersebut terlihat jelas dengan berlomba-lomba bank yang ada di Indonesia membuka cabang baru di tempat yang dinilai strategis. Dengan globalisasi bisnis semacam itu menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Oleh karena itu manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat.

Dalam isu perkembangan terakhir, pemikir akuntansi melihat akuntansi sebagai teknologi informasi yang nantinya dapat mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan (Belkoui, 1986:49) oleh pemakainya (user). Akuntansi sebagai teknologi informasi yang tadinya dapat mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan oleh pemakainya. Akuntansi tidak dapat dilepaskan dari perilaku manusia atau organisasi yang membutuhkannya. Informasi yang dapat membantu manajemen dalam memproses pembuatan keputusan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi akan memberikan kepada manajemen mengenai permasalahan-

permasalahan yang terjadi di dalam organisasi untuk menjadi suatu bukti yang berguna di dalam menentukan keputusan yang diambil. Aktivitas fundamental yang biasa dilakukan oleh manajer adalah perencanaan dan pengendalian dan melibatkan pengambilan keputusan oleh manajer untuk tiap-tiap tingkatan manajemen membutuhkan tipe informasi yang berbeda. Untuk manajemen tingkatan menengah puncak adalah semakin tersaring dan lebih ringkas.

Supriyono (1989) menggolongkan informasi dalam suatu organisasi menjadi dua macam, yaitu informasi kuantitatif dan informasi non informatif. Informasi kuantitatif adalah informasi yang disajikan dalam bentuk angka atau kuantitas. Informasi akuntansi merupakan salah satu bentuk informasi yang sangat penting. Selain informasi akuntansi masih banyak informasi kuantitatif lainnya yang sifatnya non moneter, seperti umur karyawan, jumlah karyawan, kuantitas persediaan, kuantitas penjualan dan informasi non kuantitatif non moneter, disebut juga informasi kuantitatif non akuntansi, sedangkan informasi non kuantitatif adalah yang disajikan bukan dalam bentuk angka-angka atau kuantitas.

Informasi akuntansi merupakan komponen organisasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Mulyadi, 2001). Data dapat diolah menjadi informasi dengan cara manual maupun dengan bantuan komputer. Bentuk dan format laporan keuangan untuk pihak ekstern lebih baku dibanding laporan keuangan pihak intern.

Laporan ekstern meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan berbagai informasi pendukung. Sedang laporan intern bentuknya lebih bervariasi, misalnya laporan penjualan harian, laporan pemberian secara kredit, dan tunai dan laporan pembayaran gaji. Untuk menghasilkan laporan yang baik, Wilkinson (1991) menggunakan sifat-sifat yang terpenting dari informasi antara lain :

1. Relevan

Yaitu hubungan antara informasi dengan situasi keputusan searah dengan tujuan perusahaan.

2. Kuantifitabilitas

Yaitu sedapat mungkin informasi itu dapat dikuantifikasi, diberi suatu nilai numerik.

3. Akurasi

Yaitu berkaitan dengan tingkat penggabungan atau peringkasan informasi

4. Ketepatan waktu

5. Cakupan

Dalam perbankan informasi akuntansi mempunyai manfaat yang sangat penting bagi kelancaran dan kemajuan informasi, diantaranya : untuk mengelola kegiatan atau bisnisnya dengan sistem dokumentasi yang rapi dan informasi yang akurat dan baik, untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas. Dalam hal ini pihak manajer bank memerlukan informasi akuntansi yang akurat dan cepat untuk mengambil keputusan di dalam alokasi sumber dana (alat-alat likuid) untuk menjaga likuiditas dan

mencapai profitabilitas, informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kantor cabangnya dan sebagai internal control yang ketat terhadap pelaksanaan operasi perbankan.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat merupakan salah satu bentuk ketidakpastian lingkungan yang berdampak pada aktivitas suatu perusahaan. Adanya ketidakpastian lingkungan yang dihadapi pihak manajer untuk mencapai kinerja yang semaksimal mungkin, menuntut manajer mendapatkan suatu informasi yang mendukung keputusannya. Sistem informasi akuntansi mendukung tersedianya informasi yang berguna bagi manajemen untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan bagi pihak manajemen lain yaitu sebagai pertanggungjawaban keuangan dan terjaminnya keamanan milik perusahaan. Sistem informasi mencatat segala sesuatu yang terjadi di perusahaan. Saat suatu kebijaksanaan dalam perusahaan dilaksanakan dan transaksi terjadi, data dimasukkan ke dalam data base, yang menyediakan sumber informasi yang berkaitan dengan kualitas, sehingga manajemen dapat memantau saat itu juga aktivitas pengendalian keuangan perusahaan. Melalui aplikasi sistem informasi akuntansi, maka kegiatan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lancar dan perusahaan dapat memenangkan persaingan bisnis dalam lingkungan bisnis selalu mengalami perubahan dan kondisi lingkungan bisnis yang tidak pasti.

Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh bank dalam rangka menghadapi persaingan yang ketat antar perbankan sebagai bank yang selalu

mengadakan kegiatan keuangan, khususnya pendanaan pembangunan dituntut untuk lebih memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan informasi yang ada untuk digunakan dalam suatu pengambilan keputusan yang tepat perlu dilakukan oleh manajemen Bank, memerlukan informasi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan.

Penelitian yang berkaitan dengan sistem dan teknologi informasi telah banyak dilakukan. Penelitian Falikhatun (2001) menyatakan bahwa perhatian utama penelitian bidang sistem informasi adalah mencari pengertian tentang keterkaitan antara sistem informasi dengan kinerja karyawan secara individu. Selanjutnya juga dikemukakan bahwa teknologi informasi akan memberikan dampak yang positif bagi kinerja karyawan jika teknologi tersebut sesuai dengan tugas-tugas individu dan digunakan secara optimal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pujiati dan Ahmad (2003) yang melakukan penelitian ini mengenai hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan kemampuan pemakai yang meliputi tiga komponen yaitu : informasi yang kurang jelas, jangka waktu umpan balik yang lama. Ketidakpastian umum yang dari hubungan sebab akibat.

Penelitian ini dilakukan terhadap pengguna akhir, sampel dari satu macam perusahaan yaitu perbankan. Alat analisis yang digunakan adalah statistik diskriptif dan hasilnya menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan pemakai, sedangkan informasi yang kurang jelas terbukti merupakan variabel

moderasi, jangka waktu umpan balik yang lama merupakan moderasi, ketidakpastian umum dari hubungan sebab akibat merupakan variabel moderasi.

Setianingsih dan Indrianto (1998) yang meneliti pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap hubungan terhadap ketidakpastian lingkungan dengan kemampuan pengembangan sistem informasi. Perbedaannya terletak pada sampel dan lokasi penelitian, dimana dalam penelitian ini sampel diambil dari perusahaan manufaktur di Surakarta serta ketidakpastian lingkungan berperan sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2001) tentang hubungan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi terhadap interaksi antara kemampuan pemakai, penerimaan sistem informasi dan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan pemakai penerimaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan kinerja karyawan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan dengan melihat pentingnya informasi akuntansi, khususnya dalam usaha perbankan, maka penulis tertarik untuk meneliti : **”PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERATING ” (Survey pada bank-bank konvensional di Surakarta)**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini diajukan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah interaksi antara penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan ketidakpastian lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan.
3. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh kepuasan kerja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik mengenai pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan kepuasan kerja sebagai variabel moderating.
2. Bagi perusahaan yang diteliti, dapat memberikan sumbangan pemikiran

atau bahan masukan dengan ketidakpastian lingkungan dan kepuasan kerja dapat mempengaruhi kinerja manajerial yang baik.

3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan, referensi dan bahan pertimbangan serta acuan yang berguna bagi penelitian selanjutnya dalam masalah yang serupa.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus, penulis memberikan pembatasan masalah pada dua hal, yaitu :

1. Penelitian ini merupakan studi empiris pada Bank konvensional di Surakarta.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel manajer-manajer pada Bank konvensional sebagai responden.